

BAB II

TINJAUAN TEORITIS PERANCANGAN HOTEL DENGAN KARAKTERISTIK INDIA MUGHAL DI BANDUNG

2.1 Tinjauan Hotel

2.1.2 Definisi Hotel

- Definisi hotel secara harfiah berasal Latin "*hospitium*" yang memiliki arti ruang tamu. Namun kata tersebut kemudian mengalami proses perubahan pergantian menjadi Hostel dan kemudian menjadi Hotel seperti apa yang kita kenal sekarang. Berikut ini adalah beberapa definisi pengertian Hotel antara lain sebagai berikut :

- Menurut Prpictors Act, 1956 (Sulatiyono,1999:5) Hotel adalah suatu perusahaan yang dikelola oleh pemiliknya dengan menyediakan makanan, minuman dan fasilitas kamar untuk tidur kepada orang yang sedang melakukan perjalanan dan mampu membayar dengan jumlah wajar sesuai dengan pelayanan yang diterima tanpa adanya perjanjian khusus (perjanjian membeli barang yang disertai dengan perundingan-perundingan sebelumnya).

- Menurut SK Menparpostel No. KM 37/PW.340/MPPT-86 tentang peraturan usaha dan pengelolaan hotel menyebutkan bahwa hotel adalah suatu jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian atau seluruh bangunan untuk menyediakan jasa

penginapan, makanan dan minuman serta jasa penunjang lainnya bagi umum yang dikelola secara komersial.

- Menurut kamus Oxford, The Advance Learner's Dictionary adalah: "*Building where meals and rooms are provided for travelers.*" Yang dapat diartikan sebagai bangunan (fisik) yang menyediakan layanan kamar, makanan dan minuman bagi tamu.

Dari penjelasan beberapa sumber tersebut dapat disimpulkan bahwa hotel adalah sebuah fasilitas jasa akomodasi berupa bangunan komersial yang berfungsi sebagai hunian sementara dengan berbagai fasilitas di dalamnya. .

2.1.3 Sejarah Hotel

Hotel sudah mulai dikenal sejak awal abad masehi yang pada awal mulanya merupakan penyewaan kamar untuk orang yang sedang melakukan perjalanan. Pada saat itu kamar yang disewakan merupakan kamar yang dihuni oleh beberapa orang bersama-sama. Seiring berjalannya waktu fasilitas hotel bertambah, mulai dari penyediaan bak air untuk mandi dan penyediaan makanan dan minuman. Masa perkembangan tersebut mencapai puncaknya terutama pada masa revolusi industri di Inggris pada tahun 1750 hingga 1790. Cikal bakal perhotelan modern diawali di kota New York pada tahun 1794

dengan dibangunnya sebuah hotel yang diberi nama *City Hotel*. Setelah itu pembangunan disusul di tahun 1829 dengan dibangunnya hotel dengan nama *The Tremont House*. Pada masa bangkitnya industri perhotelan, secara alamiah hotel-hotel membagi dalam jenis menurut pengguna jasanya dan lokasi di mana hotel itu berada. Terdapat dua kelompok besar jenis hotel yakni *City Hotel* yang terletak di tengah kota besar yang digunakan oleh kebanyakan usahawan dan *resort hotel* yang diperuntukan bagi para wisatawan dan berlokasi di daerah tujuan wisata seperti pantai, pegunungan dan pulau.

2.1.4 Penggolongan Hotel

A. Berdasarkan Jenis Hotel

Pemerintah telah menetapkan kualitas dan kuantitas hotel yang menjadi kebijaksanaan yang berupa standar jenis klasifikasi yang ditukukan serta berlaku bagi suatu hotel. penentuan jenis hotel berdasarkan letak, fungsi, susunan organisasinya dan aktifitas penghuni hotel sesuai dengan SK Menteri Perhubungan RI No 241.4.70 Hotel digolongkan kedalam:

1. **Residential Hotel**, yaitu hotel yang disediakan bagi para pengunjung yang menginap dalam jangka waktu yang cukup lama. Tetapi tidak bermaksud menginap.

Umumnya terletak dikota, baik pusat maupun pinggir kota dan berfungsi sebagai penginapan bagi orang – orang yang belum mendapatkan perumahan dikota tersebut.

2. **Transietal Hotel**, yaitu hotel yang diperuntukan bagi tamu yang mengadakan perjalanan dalam waktu relative singkat. Pada umumnya jenis hotel ini terletak pada jalan-jalan utama antar kota dan berfungsi sebagai terminal point. Tamu yang menginap umumnya sebentar saja, hanya sebagai persinggahan.
3. **Resort Hotel**, yaitu diperuntukan bagi tamu yang sedang mengadakan wisata dan liburan, Hotel ini umumnya terletak didaerah rekreasi/wisata. Hotel jenis ini pada umumnya mengandalkan potensi alam berupa view yang indah untuk menarik pengunjung.

Perancangan Hotel Dengan Karakteristik India Mughal di Kota Bandung termasuk kedalam jenis **Transietal Hotel** dengan tamu yang menginap dalam waktu singkat.

Berdasarkan kebutuhan tamu menginap

Penentuan jenis hotel yang didasarkan atas tuntutan tamu sesuai dengan keputusan Menteri Perhubungan RI No. PM10/PW. 301/phb- 77, dibedakan atas

1. **Bussiness hotel**, yaitu hotel yang bertujuan untuk, melayani tamu yang memiliki kepentingan bisnis.
2. **Tourist hotel**, yaitu bertujuan melayani para tamu yang akan mengunjungi objek wisata.
3. **Sport hotel**, yaitu hotel khusus bagi para tamu yang bertujuan untuk olahraga atau sport.
4. **Research hotel**, yaitu fasilitas akomodasi yang disediakan bagi tamu yang bertujuan melakukan riset.

Selain itu konsep hotel yang sedang berkembang di masyarakat luas saat ini adalah butik hotel. Butik hotel adalah sebuah fasilitas penginapan yang memberikan konsep yang berbeda dari hotel biasanya. Adapun kriterianya sebagai berikut :

1. Butik hotel bersekala kecil yang memiliki 50 – 150 kamar didalamnya.
2. Butik hotel memiliki konsep yang jauh berbeda dengan hotel-hotel bintang lima dan memiliki identitas yang kuat pada perancangannya.

3. Butik hotel bukanlah bagian dari hotel lainnya. butik hotel di desain dengan penekanan pada tema yang unik dan suasana yang special.

Dari penjelasan diatas Perancangan Hotel Dengan Karakteristik India Mughal di Kota Bandung termasuk kedalam jenis **Butik Hotel** yang memiliki penekanan pada tema yang unik dalam menghadirkan diverensiasi dari konsep-konsep hotel lainnya.

B. Berdasarkan klasifikasi

Berdasarkan keputusan Dirjen Pariwisata No. 14/U/II/1988, tentang usaha dan pengelolaan hotel menjelaskan bahwa klasifikasi hotel menggunakan sistem bintang. Dari kelas yang terendah diberi bintang satu, sampai kelas tertinggi adalah hotel bintang lima Sedangkan hotel-hotel yang tidak memenuhi standar kelima kelas tersebut atau yang berada dibawah standar minimum yang ditentukan disebut hotel non bintang. Pernyataan penentuan kelas hotel ini dinyatakan oleh Dirjen Pariwisata dengan sertifikat yang dikeluarkan dan dilakukan tiga tahun sekali dengan tata cara pelaksanaan ditentukan oleh Dirjen Pariwisata .

Berdasarkan kutipan dalam **Direktorat Jendral Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi No-22/U/VI/1978** menyatakan bahwa hotel resort berdasarkan tingkatannya dibedakan menjadi: Klasifikasi hotel berbintang tersebut secara garis besar adalah sebagai berikut:

Kelas Hotel Resort	Persyaratan Hotel Resort
Hotel Bintang Satu (*)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Jumlah kamar standar minimal 15 kamar 2) Kamar mandi berada di dalam kamar 3) Luas kamar standar minimal 20 m²
Hotel Bintang Dua (**)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Jumlah kamar standar minimal 20 kamar 2) Kamar mandi berada di dalam kamar 3) Luas kamar standar 22 m² 4) Memiliki kamar suite minimal satu kamar 5) Luas kamar suite minimal 44 m²
Hotel Bintang Tiga (***)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Jumlah kamar standar minimal 30 kamar 2) Kamar mandi berada di dalam kamar 3) Luas kamar standar minimal 24 m² 4) Memiliki kamar suite minimal dua kamar 5) Luas kamar suite minimal 48m²
Hotel Bintang Empat (****)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Jumlah kamar standar minimal 50 kamar 2) Kamar mandi berada di dalam kamar 3) Luas kamar standar minimal 24 m² 4) Memiliki kamar suite minimal tiga kamar 5) Luas kamar suite minimal 48 m²

Hotel Bintang Lima (*****)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Jumlah kamar standar minimal 100 kamar 2) Kamar mandi berada di dalam kamar 3) Luas kamar standar minimal 26 m² 4) Memiliki kamar suite minimal empat kamar 5) Luas kamar suite minimal 52 m²
----------------------------	--

Tabel 2 1 Persyaratan dan Tingkatan Hotel

Sumber : Menhub (1977)

Dari penjelasan diatas Perancangan Hotel Dengan Karakteristik India Mughal di Kota Bandung termasuk kedalam jenis **Hotel Bintang Empat** merujuk terhadap point-point yang yang di tetapkan **Direktorat Jendral Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi No-22/U/VI/1978**.

C. Berdasarkan Jumlah Kamar

Berdasarkan jumlah kamar (kapasitas) suatu hotel terdapat klasifikasi sebagai berikut:

- a. *Small hotel*, yaitu hotel dengan jumlah kamar yang kecil (maksimal 25 kamar). Hotel ini biasanya dibangun di daerah-daerah dengan angka kunjungan yang rendah.
- b. *Medium hotel*, yaitu hotel dengan jumlah kamar yang besar (sekitar 29-299 kamar). Hotel ini biasanya dibangun di daerah-daerah dengan angka kunjungan sedang.

- c. *Large hotel*, yaitu hotel dengan jumlah kamar yang besar (minimum 300 kamar). Hotel ini biasanya dibangun di daerah-daerah dengan angka kunjungan yang tinggi.

Perancangan Hotel Dengan Karakteristik India Mughal di Kota Bandung termasuk kedalam jenis **Medium Hotel** dengan jumlah kamar 45 kamar

D. Berdasarkan klasifikasi

Usaha pengelolaan hotel perhotelan merupakan sebuah usaha yang mencari keuntungan dengan menjual tiga produk utama yaitu penyewaan kamar, penjualan makanan dan minuman serta penyewaan fasilitas. Oleh karena itu bisnis perhotelan harus ditunjang dengan struktur organisasi yang sangat baik. Kelengkapan struktur organisasi tergantung pada kelas hotel, tipe hotel dan sebagainya. Terdapat beberapa bagian dalam pengelolaan hotel. Seluruh bagian ini terkoordinir serta dikendalikan oleh seorang General Manager yang biasanya dibantu oleh Executive Assistant Manager. Bagian-bagian tersebut antara lain (Walter A. Rutes and Richard H Penner 1985;229) :

a. *Front Office*

- *Guest Room*: terdiri dari kamar kamar tamu.

- *Public Space*: Terdiri dari *exterior approach & exterace, lobby, food & baverages outlet, function space* serta *recreation facilities*, dan parkir.
- *Administration Office*: terdiri dari *front desk, accounting office, execurive office, sales and catering office*.

b. *Back of House*

- *Food preperation and storage area*.
- *Receiving, trash and general storage area*.
- *Employee area terdiri dari personel and time keeper office, locker and toilet, employee dinning and housing*.
- *Laudry and housekeeping*
- *Engineering and mechanical areas yang terdiri dari enginerring office, maintenace shop, mechanical/electrical areas*.

Dalam pengoprasianya, bagian-bagian tersebut dioprasikan oleh departemen-departemen yang dikelompokan sebagai berikut :

- a. *Room Departement*, bertugas menyediakan kebututuhan kamar bagi pengunjung yang akan menginap.

- b. *Housekeeping Departemnent*, bertugas dalam memelihara kebersihan dan kelengkapan kamar-kamar tamu, bar, restoran dan tempat-tempat umum lainnya.
- c. *Food and Beverages*, bertugas dalam menyediakan makanan dan minuman bagi tamu.
- d. *Engineering Departement*, bertugas dalam perancangan, pelaksanaan, pemasangan dan pemeliharaan bangunan serta pelengkapan lainnya.
- e. *Personal Department*, bertugas melaksanakan pemilihan serta pengadaan tenaga kerja termasuk didalamnya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tenaga kerja.
- f. *Marketing Department*, bertugas dalam mengelola keuangan termasuk penerimaan dan pengeluaran uang.
- g. *Scurity Department*, bertugas dalam menjaga keamanan di lingkungan hotel.
- h. *Other Preperation Department*, Departemen ini tidak termasuk kedalam kelompok-kelompok diatas seperti: bank, sport club, diskotik dan lain-lain.

2.1.5 Hotel di Kota Bandung

Tingkat pertumbuhan hotel di Kota Bandung setiap tahunnya meningkat mengikuti peningkatan sektor pariwisata di Kota Bandung. Data pertumbuhan tersebut tersebut sebagai berikut :

Klasifikasi Hotel	Jumlah	Jumlah Kamar
Hotel Bintang 1	9	326
Hotel Bintang 2	25	1500
Hotel Bintang 3	40	3408
Hotel Bintang 4	28	3143
Hotel Bintang 5	10	1958
Hotel Melati I	65	944
Hotel Melati II	83	1400
Hotel Melati III	122	3633

Tabel 2 2 Jumlah Akomodasi Hotel Menurut Klasifikasi di Kota Bandung 2014

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung

Klasifikasi Hotel	Jumlah	Jumlah Kamar
Hotel Bintang 1	10	382
Hotel Bintang 2	25	1500
Hotel Bintang 3	41	3408
Hotel Bintang 4	32	3651
Hotel Bintang 5	9	1870
Non Bintang	275	6010

Tabel 2 3 Jumlah Akomodasi Hotel Menurut Klasifikasi di Kota Bandung 2015

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung

Klasifikasi Hotel	Jumlah	Jumlah Kamar
Hotel Bintang 1	10	382
Hotel Bintang 2	25	1500
Hotel Bintang 3	42	3507
Hotel Bintang 4	32	3651
Hotel Bintang 5	9	1870

Non Bintang	218	3041
-------------	-----	------

Tabel 2 4 Jumlah Akomodasi Hotel Menurut Klasifikasi di Kota Bandung 2016

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung

Klasifikasi Hotel	Jumlah	Jumlah Kamar
Hotel Bintang 1	10	382
Hotel Bintang 2	25	1500
Hotel Bintang 3	42	3507
Hotel Bintang 4	32	3651
Hotel Bintang 5	18	2464
Non Bintang	218	6014

Tabel 2 5 Jumlah Akomodasi Hotel Menurut Klasifikasi di Kota Bandung 2017

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa bisnis akomodasi jasa penginapan di Kota Bandung memiliki peluang yang besar, terbukti dengan adanya kenaikan jumlah jasa akomodasi hotel setiap tahunnya.

2.1.6 Jumlah Kunjungan Wisatawan Kota Bandung

Kota Bandung memiliki optimistis dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Hal tersebut terbukti dari kenaikan jumlah wisatawan domestik maupun internasional setiap tahunnya. Data tersebut dapat kita lihat melalui tabel sebagai berikut :

REKAPITULASI DATA KUNJUNGAN WISATAWAN
YANG DATANG KE KOTA BANDUNG TAHUN 2010 – 2015

NO	KETERANGAN	2010	2011	2012	2013	2014	2015	SATUAN
i	Jumlah Kendaraan yang masuk via gerbang tol (pasteur, Pasirkoja, Kopo, M. Toha, Buah Batu)	28.686.824	30.533.812	32.587.386	33.731.385	35.002.815	32.174.348	Kendaraan
II	1. Jumlah Pengunjung Melalui gerbang Tol.	65.442.916	69.674.507	73.976.993	76.765.364	79.164.051	73.592.442	Orang
	2. Jumlah Pengunjung melalui Bandara, stasiun, terminal	7.990.407	6.388.447	6.524.071	7.073.615	7.038.837	7.603.193	Orang
	Jumlah	73.433.323	76.062.954	80.501.064	83.838.979	86.202.888	81.195.635	Orang
III	Wisatawan yang melalui pintu gerbang kedatangan							
	a. Wisman	228.449	225.585	176.855	176.432	180.143	183.932	Orang
	b. Wisnus	4.951.439	6.487.239	5.080.584	5.388.292	5.627.421	5.877.162	Orang
	Jumlah	5.179.888	6.712.824	5.257.439	5.564.724	5.807.564	6.061.094	Orang
IV	Wisatawan Menginap							
	a. Wisman	180.603	194.062	158.848	170.982	176.487	130.039	Orang
	b. Wisnus	3.024.666	3.882.010	3.354.857	3.726.447	4.242.294	3.874.453	Orang
	Jumlah Tamu Menginap	3.205.269	4.076.072	3.513.705	3.897.429	4.418.781	4.004.492	Orang
	Jumlah Tamu Tidak Menginap	1.974.619	2.636.752	1.743.734	1.667.295	1.388.783	2.056.602	Orang
	Rata-rata Lama Tinggal Wisatawan						2,25	Hari

Tabel 2 6 Rekapitulasi Data Kunjungan Wisatawan Kota Bandung 210-2015

Sumber : BPS Kota Bandung

2.3 Tinjauan India Mughal

2.3.1 Berdirinya Kerajaan Mughal

Kerajaan Mughal merupakan kerajaan Islam India yang berkuasa dari abad ke- 16 hingga abad ke- 19. Dinasti Mughal didirikan oleh Zaharuddin Babur yang merupakan keturunan Timur Lenk, penguasa Islam asal Mongol pada tahun 1526 ketika Zaharuddin Babur mengalahkan Ibrahim Lodi yang merupakan Sultan Delhi dalam pertempuran Panipat I. kata Mughal merupakan kata lain dari Mongol menurut versi Indo-Aryan.

Bentuk kerajaan Mughal antara lain, sebagai berikut :

a. Ibu Kota

- Agra (1526-1540, 1555-1571, 1598-1648)
- Fatehpur Sikri (1571-1585)
- Lahore pada tahun (1598-1648)
- Shahjahanabad, Delhi (1648-1857)

b. Bahasa

- Persia
- Turki Chagatai
- Urdu

c. Bentuk Pemerintahan

Monarki Absolut yang merupakan negara kesatuan dengan struktur federal.

d. Luas Wilayah dan Populasi

Luas Wilayah 3.200.00 km² (1.235.527 mil²)

Populasi 150.000.000 jiwa meliputi kawasan yang kini bernama India, Banglades, Pakisatan dan Afganistan.

2.3.2 Raja- Raja Kerajaan Mughal

Didalam masa kejayaan dinasti Mughal 1526-1858 M terdapat beberapa raja yang memimpin kekaisaran Mughal, antarlain:

- a. 1526-1530 M dipimpin Zahiruddin Muhammad Babur
- b. 1530-1556 M dipimpin oleh Humsayun
- c. 1556-1605 M dipimpin oleh Akbar Syah I
- d. 1605-1627 M dipimpin oleh Jahangir
- e. 1627-1658 M dipimpin oleh Syah Jahan

- f. 1658-1707 M dipimpin oleh Aurangzeb (Alamgir I)
- g. 1707-1712 M dipimpin oleh Bahadur Syah I
- h. 1712-1713 M dipimpin oleh Jihandar Syah
- i. 1713-1719 M dipimpin oleh Farrukh Siyar
- j. 1719-1748 M dipimpin oleh Muhammad Syah
- k. 1748-1754 M dipimpin oleh Ahmad
- l. 1754-1759 M dipimpin oleh Alamgir I
- m. 1759-1806 M dipimpin oleh Alam II
- n. 1806-1837 M dipimpin oleh Akbar II
- o. 1837-1858 M dipimpin oleh Bahadur Syah II

2.3.3 Arsitektur Mughal

kerajaan Mughal memiliki kemajuan di bidang seni dan budaya juga berkembang dengan pesat yang menghasilkan beberapa karya arsitektur yang indah dan mengagumkan di setiap periode kepemimpinan rajanya. Beberapa arsitektur tersebut antara lain :

- **Periode Babur 1483-1530**



Gambar 2 1 Masjid Qila I Kuhna, New Delhi

Sumber : ww.wikipedia.com



Gambar 2 2 Masjid Darasbari, Banglades

Sumber : www.bangladeshtourismguide.com

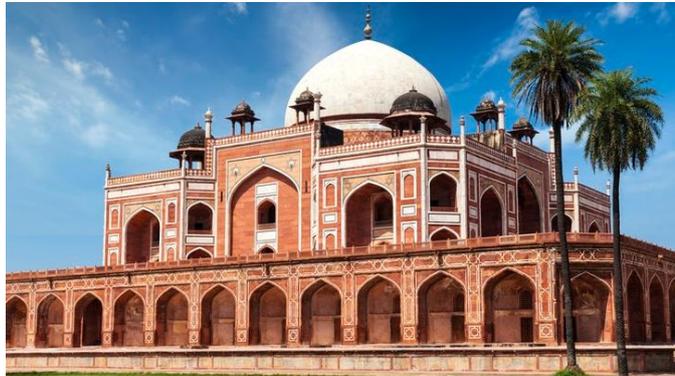


Gambar 2 3 Masjid Jami India, New Delhi

Sumber : www.mapsofindia.com

Bila dilihat kembali, arsitektur Mughal era babur terdapat pengaruh Hindu didalam bangunanya. Bentuk tersebut jelas dapat di lihat pada bangunan masjid Darasbari yang belum memiliki minarets seperti masjid Qila I Kuhna. Tetapi di masjid Jami bentuk *union* Dome sudah mulai diterapkan dan diapit dua minarets di kedua sisinya.

- **Periode Humayun 1530-1556**



Gambar 2 4 Makam Humayun, New Delhi

Sumber : www.lonelyplanet.com



Gambar 2 5 Masjid Kabuli Bagh, Panipat

Sumber : www.cdn.s3waas.gov.in



Gambar 2 6Humayun Library

Sumber : www.wikimedia.org

Pada pemerintahan Humayun, bangun arsitektur masih tetap sama memiliki pengaruh Hindu serta Persia dinasti Timurid . pengaruh Hindu yang kuat dapat dilihat dari pada bangunan makam mumayun. Pada bangunan makam Humayun bangunan dibangun dengan batu bata merah yang menjadi kontras dengan birunya langit dengan kubah berwarna putih yang menjadi pusat perhatian dari warna warna yang lain.

- **Periode Akbar 1556-1605**



Gambar 2 7 Benteng Agra

Sumber : www.bhavyaholidays.com



Gambar 2 8 Buland Darwaza

Sumber : www.bhavyaholidays.com



Gambar 2 9 Akbar Tomb, Srikandra

Sumber : www.visitnt.com

Arsitektur pada periode akbar pengaruh Hindu sudah mulai berkurang, penggunaan material marmer putih sudah dapat terlihat khususnya apada Akbar Tomb, pengaruh arsitektur Persia mulai mendominasi.

- **Periode Jahangir 1605-1627**



Gambar 2 10 Tomb of I'tmad Ud Daulah
Sumber : www.en.wikipedia.org



Gambar 2 11 Jahangir Mahal

Sumber : www.trawell.in

- **Periode Shah Jahan 1627-1658**



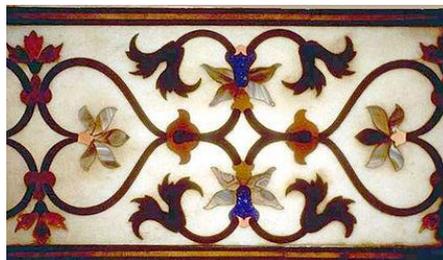
Gambar 2 12 Taj Mahal

Sumber : www.whc.unesco.org



Gambar 2 13 Red Fort, Delhi

Sumber : www.staticflickr.com



Gambar 2 14 Pietra Dura Taj Mahal

Sumber : www.en.wikipedia.org

Pada periode Shah Jahan terkenal dengan bangunan indah lambang cinta yaitu Taj Mahal. Munculnya Dome dan teknik Pietra Dura pada marmer untuk pertamakalinya. Pietra Dura merupakan teknik menyusun batu marmer yang pertama kali diperkenalkan di Roma pada Abad ke-16. Di Taj Mahal teknik tersebut dapat ditemukan dan disebut Parchin Kari yang berbentuk bunga yang melambangkan taman eiden dan surga.

2.3.4 Gaya Arsitektur Mughal

Arsitektur Mughal terkenal dengan bangunan-bangunan yang indah dan megah, berikut ini beberapa karakteristik dalam bangunan arsitektur India Mughal, sebagai berikut :

- a. Menggunakan material setempat yang tersedia seperti pasir merah, granit, marmer terracotta. Penggunaan material seperti ini memberikan corak baru bagi perkembangan arsitektur India.



Gambar 2 15 Material Pasir Merah, Benteng Agra

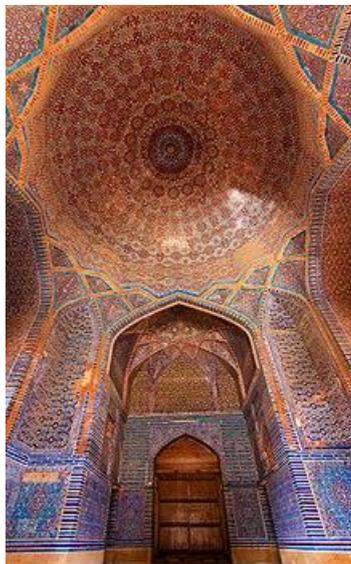
Sumber : www.4.bp.blogspot.com



Gambar 2 16 Parchin Kari Marmer, Taj Mahal

Sumber : www.lh5.ggpht.com

- b. Gaya bangunan banyak dipengaruhi oleh arsitektur Parsi dengan kubah dan bentuk *arch*. Bentuk pengaruh Turki juga berkembang terutama dalam ragam hias ceiling pada plafon dengan menggunakan hiasan marmer berwarna.



Gambar 2 17 Masjid Shah Jahan Thatta

Sumber : www.wikipedia.com

- c. Mendapat pengaruh dari arsitektur Hindu-Budha yang berpadu dengan aritektur Islam Parsi.



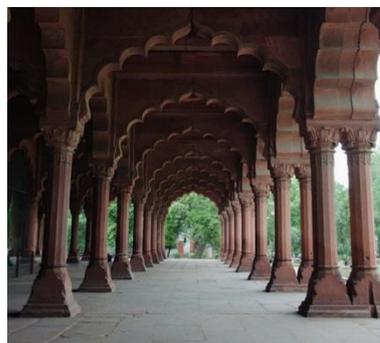
Gambar 2 18 Kubah / Dome Mughal

Sumber : www.slideshare.net



Gambar 2 19 Kubah / Dome Pra Mughal Hindu

Sumber : www.slideshare.net



Gambar 2 20 Arches Mughal

Sumber : www.cdn.theculturetrip.com



Gambar 2 21 Arches Pra Mughal Hindu
Sumber : www.dreamtime.com



Gambar 2 22 Jendela Mughal

Sumber : www.slideshare.net



Gambar 2 23 Jendela Pra

Sumber : www.slideshare.net

2.3.5 Pachin Kari

Pachin kari merupakan teknik tradisi tatahan batu yang telah ada sejak ratusan tahun yang lalu di India. Teknik tersebut awal mula berkembang di Italia yang disebut *Pietra Dure* yang merupakan sebuah teknik *inlay* menggunakan potongan batu permata yang disusun satu persatu sehingga terlihat sejajar dan rata di atas permukaanya. Bentuk motif dalam ornament Pachin Kari menggunakan motif foral yang menjadi ciri khas seni rupa Islam. Hal tersebut karena kekhawatiran atas larangan rasul dalam menggambarkan bentuk antropomorfik yang dapat disalahgunakan pada nantinya.



Gambar 2 4 Pachin Kari Area Cenotaph

Sumber : Ruphinder Khullar 2000

Pachin Kari ada area Cenotaph terdapat banyak simbol bunga yang membuat referensi simbolis sebagai taman Eden atau surga dan ukiran kaligrafi yang merupakan referensi langsung terhadap pahala bagi umat beriman di akhirat (Begley & Desai, 1989 : 235-236).

2.4 Penggayaan Modern Luxury

2.4.1 Pengertian Desain Modern

Kata modern merupakan kata yang berasal dari kata latin 'Modo' yang berarti 'barusaja'. Menurut Sulvian, prinsip utama dalam desain modern adalah setiap bentuk harus ada fungsinya (fungsional & rasional). Prinsip tersebut kemudian menghasilkan beberapa kecenderungan yakni bentuk geometris yang terukur, bentuk menjadi perhatian utama, sistem grid yang jelas dan lain lain. Desain modern pada hakikatnya merupakan bentuk pemecahan masalah yang bersumber pada logika dan rasionalitas yang memperhatikan semangat zaman yang telah terjadi.

2.4.2 Pengertian Luxury

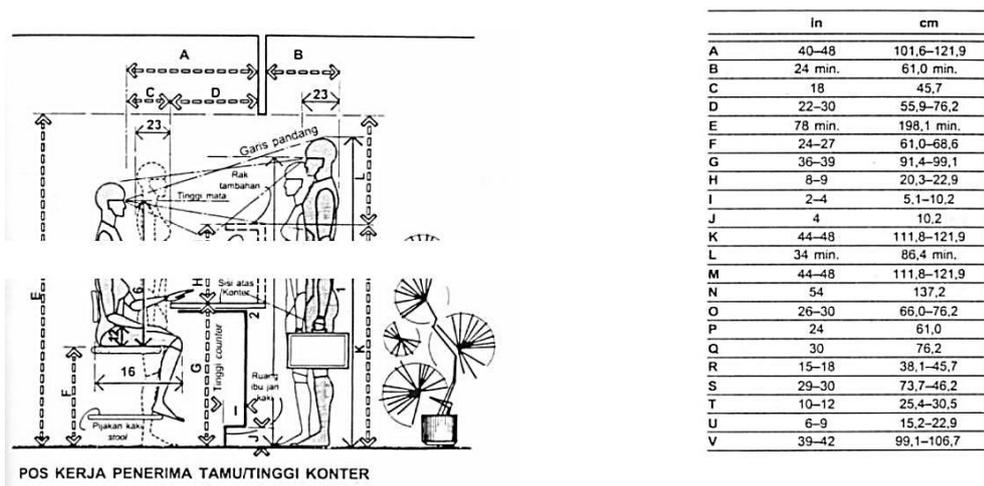
Kata *Luxury* dalam kamus bahasa Indonesia memiliki arti 'kenewahan' atau 'barang mewah'. *Luxury* adalah tentang mencapai gaya hidup yang nyaman dan berpikir bahwa hidup terasa lebih baik, lebih menyenangkan dan memuaskan. Mempunyai gaya hidup *luxury* bukan tentang uang, namun tentang pengalaman dan perasaan 'memiliki uang'. Selain itu, masyarakat yang menerapkan gaya hidup ini akan mendapatkan status sosial yang tinggi. Gaya tersebut di aplikasikan kedalam perancangan interior dengan kualitas material dan kesan yang melambangkan kemewahan.

2.5 Study Antropometri

Terdapat beberapa ketentuan umum mengenai jarak dan ukuran ergonomis dalam perancangan Hotel yang dapat menjadi acuan dalam perancangan.

2.5.1 Area Lobby

Selain sebagai area dalam melaksanakan aktifitas check-in area lobby harus memiliki titik fokus yang dapat memberikan perhatian yang lebih untuk mengarahkan setiap tamunya.



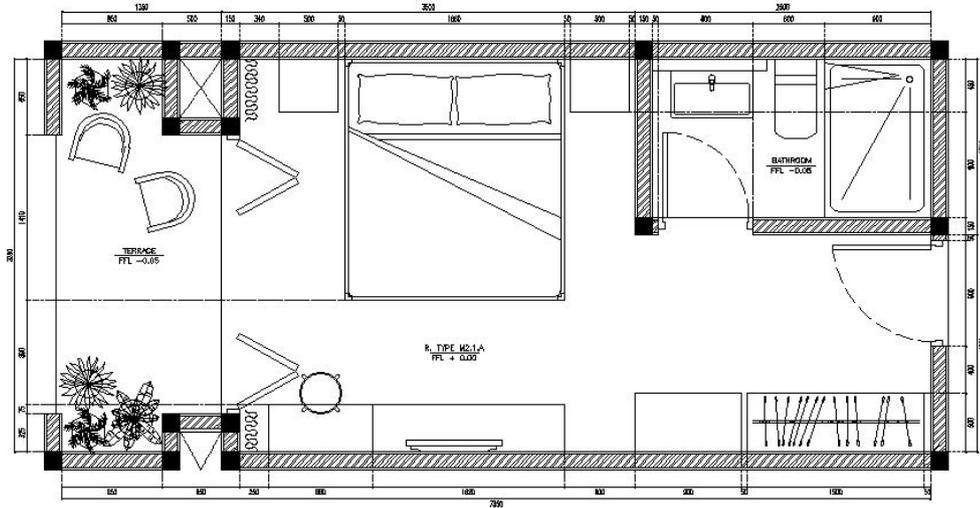
Gambar 2 24 Lobby

Sumber : Human Dimension, 2003

2.5.2 Area Kamar

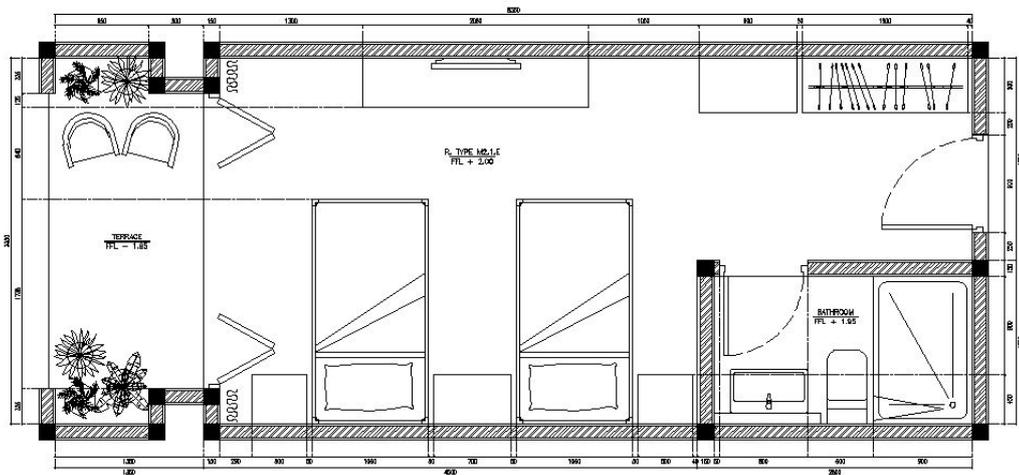
Area kamar merupakan fasilitas utama dalam perancangan Hotel yang harus memperhatikan kenyamanan, privasi dan keamanan

setiap tamu. Ada beberapa setandar layout kamar hotel antara lain sebagai berikut :



Gambar 2 25 Area Kamar 2

Sumber : Dokumen pribadi (Kerja praktek Ru&I Hotel 2018)

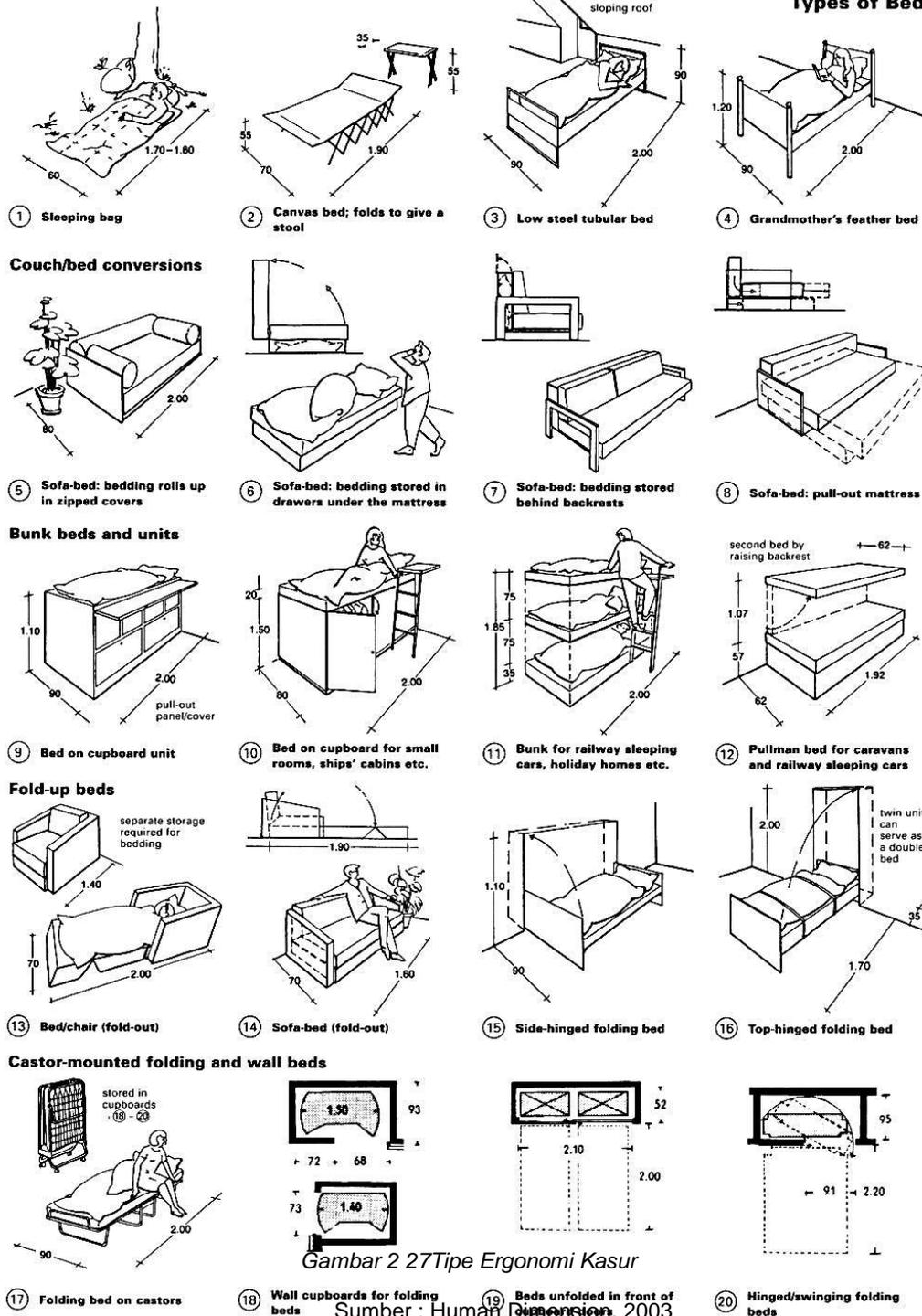


Gambar 2 26 Area Kamar 3

Sumber : Dokumen pribadi (Kerja praktek Ru&I Hotel 2018)

BEDROOMS

Types of Bed

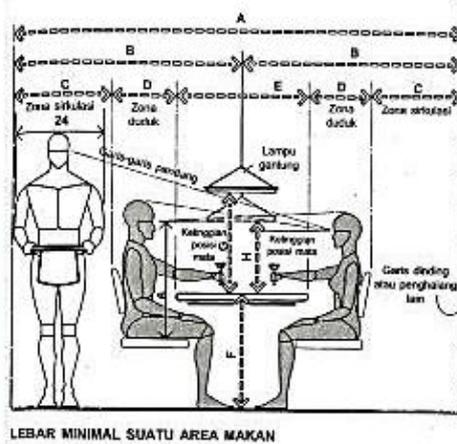


Gambar 2.7 Tipe Ergonomi Kasur

Sumber : Human Dimension, 2003

2.5.3 Area Restoran

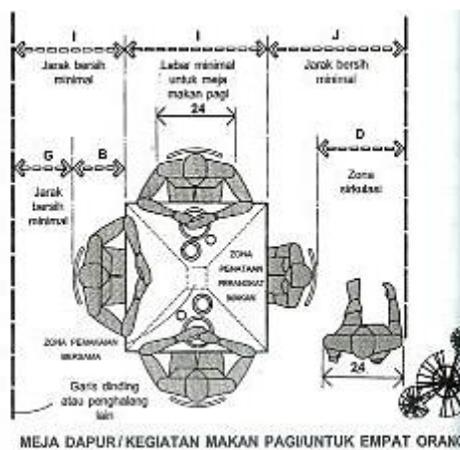
Area restoran merupakan area komunal tempat makan dan minum tamu yang meninap, diperlukan furniture yang memiliki ergonomi yang tepat agar aktifitas tamu dapat berjalan dengan baik.



	in	cm
A	132-182	335,3-411,5
B	68-81	167,6-205,7
C	30-36	76,2-91,4
D	18-24	45,7-61,0
E	38-42	91,4-106,7
F	29-30	73,7-76,2
G	27	68,8
H	19	48,3
I	60-72	152,4-182,9
J	54-60	137,2-152,4
K	18	45,7
L	28-36	73,7-91,4

Gambar 2 28 Area Restoran 1

Sumber : Human Dimension, 2003



	in	cm
A	96-102	243,8-259,1
B	18-24	45,7-61,0
C	12	30,5
D	30	76,2
E	132-144	335,3-365,8
F	96	243,8
G	18	45,7
H	54	137,2
I	36-42	91,4-106,7
J	48 min.	121,9 min.
K	18 min.	45,7 min.

Gambar 2 29 Area Restoran 2

Sumber : Human Dimension, 2003

2.6 Study Banding

2.6.1 Fez Kinara Dining & Lounge

Pada study banding yang pertama, penulis melakukan study banding ke sebuah restoran yang memiliki tema interior yang sama.

Berikut merupakan data studi banding yang dilakukan di **Fez Kinara Dining & Lounge** Jl. Kemang Raya No. 78 B, Lantai 1, Kemang, Jakarta.

Aspek	Dokumentasi studi banding fasilitas sejenis	Potensi	Kendala
Potensi Fasade		<p>Fasade mewakili penggayaan interior dan memiliki kesinambungan gaya. Yaitu gaya India Islam.</p> <p>Adanya elevasi ketinggian mengakibatkan main entrance tidak sejajar dengan jalan. Hal tersebut menimbulkan kesan magah.</p>	<p>Danya hexos AC yang di simpan di depan menjadikan polusi visual yang kurang baik untuk di lihat.</p>
Fasilitas sirkulasi vertical	 	<p>Sirkulasi vertical karna hanya 1 tangga jadi menggunakan tangga yang di desain seperti gerbang dengan signboard nama restoran. Hal tesebut memeberikan penekanan batas zona.</p>	<p>Tidak adanya sirkulasi pemisah antara kariawan dan pengunjung</p>
Sistem pencahayaan		<p>Terdapat void <i>Skylight</i> di lantai dua yang memerikan daylight sehingga tidak memerlukan cahaya lebih ketika siang hari</p>	<p>Perlu adanya perawatan yang rutin untuk memberihkan skylight dari debu dan kotoran</p>

		<p><i>Skylight</i> diberi dekorasi kain dan mural yang menggambarkan kehidupan tradisional masyarakat India.</p>	
<p>Fasilitas dalam bangunan</p>	 	<p>Terdapat dining area untuk group 4 seater , 6 seater maupun untuk private 2 seater.</p> <p>Beberapa kursi tidak dibuat <i>built in</i> , jadi dapat di geser ketika ada pemesanan group.</p>	<p>Seting layout terkesan formal , demestinya ada bagian yang lebih informal agar terkensan lebih santai.</p> <p>Dalam penerapan kursi <i>bench</i> untuk group sirkulasi duduk terasa sempit</p>

Tabel 2 7 Data Obserfasi Fez Dining & Lougue

Sumber : Fajar.2018

